

PENERAPAN METODE LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB SISWA KELAS VIII SMP UNISMUH MAKASSAR

Jusniarti Jafar

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Fatmawati

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

The purpose of this study is to describe the learning process with the direct method of learning Arabic in Makassar Unismuh Middle School and to find out the results of applying the direct method in learning Arabic. This research is a Classroom Action Research (CAR) with several cycles to get the desired data and information.

From the results of this study it can be seen that the results of learning Arabic in class VIII Makassar Unismuh Middle School has increased after the implementation of direct methods in learning. This can be seen from the increase in student learning outcomes from the medium category in the first cycle and the high category in the second cycle with an average score of 7.1 increasing to 8.11.

Keywords: Direct method, Language, Arabic

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP UNISMUH Makassar dan untuk mengetahui hasil penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pelaksanaan beberapa siklus untuk mendapatkan data dan informasi yang diinginkan.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil belajar bahasa Arab kelas VIII SMP Unismuh Makassar mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode langsung dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari kategori sedang pada siklus I dan kategori tinggi pada siklus II dengan skor rata-rata 7,1 meningkat menjadi 8,11.

Kata Kunci: Metode langsung, Berbahasa, Arab

PENDAHULUAN

Belajar Bahasa Arab suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan.

Belajar Bahasa Arab Merupakan bagian dari mempelajari Al-Qur'an. Kita tidak dapat memisahkan antara belajar bahasa Arab dengan belajar Al-Qur'an, karena tujuan utama dari seorang muslim dalam mempelajari bahasa Arab yaitu bagaimana ia mampu memahami Al-Qur'an. Bahasa Arab adalah salah satu cabang ilmu yang perlu untuk dipelajari, karena seorang muslim tidak akan mampu memahami Al-Qur'an secara baik dan benar tanpa memahami bahasa Arab.

Abdul Munip (2005) mengemukakan Bahwa Bahasa Arab sebagai bahasa Asing di Indonesia menduduki posisi yang strategis terutama bagi umat Islam Indonesia. Hal ini bukan saja karena bahasa Arab digunakan dalam ritual keagamaan seperti shalat, khutbah jum'at, dalam berdo'a dan lain-lain, tetapi juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan bahasa pergaulan internasional.

Sebelum mempelajari bahasa Arab, seseorang harus mengetahui tujuan belajar bahasa Arab, apakah memahami Al-Qur'an sebagai bagian dari bahasa Arab. Radliah Zaenuddin dkk (2005), mengemukakan Bahwa pengetahuan tentang karakteristik bahasa Arab merupakan tuntutan yang selayaknya dipahami oleh para pengajar bahasa Arab, karena pemahaman akan diskursus tersebut akan memudahkan mereka dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Namun hendaknya dicermati lebih lanjut, bahwa karakteristik

bahasa Arab tidaklah identik dengan kesulitannya, karena dengan memiliki pemahaman tentangnya setidaknya tersingkap kelebihan yang ada pada tubuh bahasa Arab, dan menjadi aspek kemudahan yang merupakan jalan bagi yang mempelajarinya.

Bahasa Arab di atas ternyata tidak disertai dengan realitas pembelajarannya di negeri tercinta, Indonesia. Kemampuan berbahasa Arab yang telah diyakini sebagai syarat bagi setiap individu yang melakukan kajian keilmuan secara umum dan kajian Islam secara khusus, ternyata sampai saat ini sangatlah tidak menggembirakan. "Bahasa Arab tampak tertinggal jauh di belakang, baik dari segi metode, interest pelajarnya, maupun dari substansi kajiannya" (Radliah Zaenuddin: 2005).

Pelajaran Bahasa Arab di *Madrasah* merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan membina kemampuan berbahasa "*Arab Fusha*" serta mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum dan sosial budaya. "Pelajaran bahasa Arab ini, berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, disamping sebagai alat komunikasi.

Kurikulum yang selama ini diformat oleh para pemegang kebijakan pendidikan bahasa Arab seringkali dinilai kurang produktif, terlalu gemuk dengan materi dan tidak berorientasi dengan kompetensi akhir yang harus dimiliki oleh peserta didik. Bahwa pembelajaran Bahasa Arab yang diselenggarakan pada gilirannya kemudian hanyalah berpola untuk memindahkan isi dari pengajar ke peserta didik. Hal ini tentu saja membuat proses

belajar mengajar menjadi bersifat monoton, satu arah dari pengajar ke peserta didik, tidak diarahkan total peserta didik. Dan akhirnya, pola pengajaran menjadi sangat monolog dan menjemukan (Abdul Munip: 2004).

M. Basyiruddin Usman dan Asnawir (2002) mengemukakan: Bahwa masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang sangat kompleks banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Pengajar bahasa Arab yang baik harus mengetahui dengan pasti tujuan yang akan dicapai oleh pengajar, mengetahui apa yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan itu, dan mengetahui bagaimana membawakannya di depan kelas sehingga tujuan itu bisa tercapai pada waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum, dan mengetahui pula kapan masing-masing tahapan diajarkan.

Dengan perkataan lain tujuan pengajaran bahasa Arab akan menentukan materi yang harus diajarkan, dan menentukan pula sistem dan metode yang hendak dipergunakan. Di samping itu, hal lain yang harus dipertimbangkan dan diprioritaskan dalam pengajaran adalah faktor keterampilan bahasa (Akrom Malibary dkk: 1976).

Pembinaan dan pengembangan keterampilan bahasa Arab, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Arab di

Kelas VIII SMP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Abdul Majid mengemukakan bahwa Pendidikan tidak hanya berlangsung di madrasah, tetapi juga di dalam keluarga. Sayangnya, masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa tugas mendidik hanyalah tugas sekolah/madrasah saja. Para orang tua seperti ini menganggap bahwa tugas orang tua tidak lebih sekedar mencukupi kebutuhan lahir anak; seperti makan, minum, pakaian dan alat-alat pelajaran serta kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat kebendaan. Oleh sebab itu, para orang tua yang seperti ini selalu sibuk dengan pekerjaan mereka sejak pagi sampai sore, bahkan ada juga yang sampai malam untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya. Mereka tidak memiliki waktu lagi untuk memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya belajar (Abdul Majid: 2007).

Kegiatan membaca Al-Quran pun dikesampingkan disebabkan kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, disamping itu banyak disibukkan dengan acara-acara televisi, tontonan, game, dan lain-lain. Sedangkan untuk belajar bahasa Arab harus mempunyai keterampilan minimal bisa/mampu membaca dan mengetahui huruf- huruf hijaiyah.

Abdul Majid mengemukakan Bahwa mempelajari kaidah bahasa Arab maka sudah semestinya mempelajari cara membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan hukum-hukum tajwid agar tidak salah dalam membaca atau mengucapkan. Padahal, salah baca atau salah ucap akan menimbulkan perbedaan makna bahkan memutarbalikkan fakta. Suatu kata yang seharusnya berkedudukan sebagai pelaku berubah menjadi objek dan seterusnya. Tentu saja hal ini; membaca dengan benar

serta mengikuti kaidah-tidak bisa disepelekan (Abdul Majid: 2007).

Dari latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana proses pembelajaran dengan penerapan metode langsung di kelas VII SMP Unismuh Makassar? 2) bagaimana peningkatan keterampilan berbahasa Arab dengan penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Unismuh Makassar?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. PTK merupakan penelitian yang menggunakan beberapa siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, yang dirancang untuk menemukan dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas (Moh Asrori: 2012)

Lokasi dan Objek Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di SMP Unismuh Makassar. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali dan satu kali evaluasi. Adapun skema alur siklus yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut (Suharjono: 2007):

Berdasarkan skema di atas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut

1. Siklus I
 - a. Perencanaan

Dalam tahap ini, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah :

1. Menelaah kurikulum Pendidikan Bahasa Arab SMP UNISMUH Makassar menyusun skenario pembelajaran.
2. Membuat lembar Observasi. Berdasarkan skema diatas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah disiapkan. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi
3. Kesimpulan
4. Evaluasi dan refleksi
5. Penutup

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara berkelanjutan setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa.

d. Refleksi

Tahap refleksi peneliti bersama guru bertindak sebagai observer mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan melihat observasi pada siklus I. Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I memperoleh hasil yang belum optimal yaitu tidak tercapai kriteria ketuntasan minimal (memperoleh nilai 75), maka dilakukan siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahapan ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Menyusun Rencana Pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus I
2. Menyusun skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus I
3. Membuat lembar observasi yang disesuaikan dengan siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dirancang yang sesuai dengan siklus I:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi
- 3) Penyimpulan
- 4) Evaluasi dan refleksi
- 5) Penutup

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu, setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti bersama guru bertindak sebagai observer telah mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah diberikan tindakan perbaikan-perbaikan sesuai dengan siklus I sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Jika hasil yang diperoleh pada siklus II sudah optimal yaitu tercapai kriteria ketuntasan minimal (memperoleh nilai 80), maka tidak perlu dilakukan siklus

berikutnya karena tercapai ketuntasan belajar.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipakai dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti maka instrumen penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan adalah:

1. Lembar observasi berupa catatan tentang situasi dan kondisi belajar siswa mengenai kehadiran murid, perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Tes prestasi belajar Bahasa Arab berupa tugas yang dilakukan setiap pertemuan akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran bahasa Arab setelah mengikuti proses pembelajaran yang terlihat pada nilai yang diperolehnya.
3. Dokumentasi merupakan catatan berupa peristiwa yang telah berlalu. Dengan teknik dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat, dimana informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka teknik peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Teknik observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati

aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan Metode Resitasi oleh guru dan partisipasi siswa secara keseluruhan. Lembar pengamatan ini mengukur secara individual maupun kelas bagi keaktifan belajar mereka.

2. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan sehingga dapat ditentukan hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator. Dengan perbandingan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Hasil penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data hasil belajar yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kategori standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional kategorisasi tersebut terdiri dari 5 kriteria penilaian terhadap hasil belajar, yaitu kategori sangat rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, sebagai berikut:

Tabel I

Skor	Kategori
0 – 56	Sangat Rendah
57 – 76	Rendah
77 – 86	Sedang
87 – 96	Tinggi
97 – 100	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII SMP Unismuh Makassar Sebelum Menggunakan Metode Langsung

Pembelajaran atau pengajaran menurut Dedeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetap dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau rancangan (desain) sebagai upaya pembelajaran siswa. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana pembelajaran siswa”. Dan bukan pada “apa yang di pelajari siswa” (Hamsah B. Uno: 2008).

Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tujuan dapat tercapai. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran dan bagaimana menata interaksi dari sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Observasi awal yang dilakukan peneliti, pembelajaran di kelas sudah cukup baik yakni melibatkan siswa, akan tetapi guru tidak memperaktekkan langsung hanya membaca, menerjemahkan langsung dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan menghafal saja. Hal tersebut dilihat dalam proses pembelajaran di kelas VIII A melalui hasil observasi lapangan berikut:

Hari sabtu 14 Oktober 2017 tepatnya pukul 11:10 siswa sudah mulai masuk kelas karena bel sudah berbunyi. Ketika guru memasuki kelas siswa mulai merapikan tempat duduk dan berdo'a bersama. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam kemudian pembelajaran dimulai dengan membuka

buku bahasa Arab halaman 25. Di samping itu guru mengabsen dan menanyakan yang tidak hadir dan siswa hadir semua dan suasana kelas sedikit ramai ketika pembelajaran belum dimulai. Awal pembelajaran guru meminta dua siswa maju untuk membaca materi akan tetapi kurang lancar. Kemudian guru meminta salah satu siswa maju untuk membacakan materi dan diikuti oleh seluruh siswa (dalam membaca terlalu cepat sehingga sulit diikuti oleh siswa lainnya).

Kegiatan selanjutnya guru menuliskan kosa kata baru dan siswa mulai menulis, akan tetapi suasana sedikit ramai karena siswa sebagian berkomunikasi sendiri dengan temannya. Guru memberi perhatian pada siswa dengan berkeliling kepada setiap siswa dan membetulkan tulisan siswa. Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan arti dari kosakata yang sudah tertulis di papan tulis, antusias siswa terlihat begitu semangat dan siswa menjawab semua karena bagian kosakata tersebut sudah ada di dalam buku beserta artinya.

Pada kegiatan akhir guru membaca kosakata yang tertulis di papan tulis dan ditirukan oleh semua siswa, kemudian meminta siswa membaca satu persatu. Selanjutnya guru menghapus satu persatu arti kosa-kata yang ada di papan tulis, kemudian menanyakan kepada siswa arti kosakata tersebut. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi motivasi dan mengucapkan salam.

Sikap siswa dalam proses pembelajaran di atas menggambarkan bahwa para siswa sebenarnya, mempunyai keterampilan berbahasa Arab akan tetapi

cara penyampaian atau metode yang digunakan oleh guru kurang tepat. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara 4 siswa kelas VIIIA setelah pembelajaran selesai.

Putri ananda H mengatakan bahwa: “saya suka bahasa Arab, akan tetapi cara mengajarnya masih kurang, karena terkadang saya tidak mendengar apa yang disampaikan oleh ibu guru”.

Insyirah Najwa mengemukakan bahwa: “pelajaran bahasa Arab sedikit mudah karena ibu guru mengajarkannya pelan-pelan, tetapi terkadang membosankan karena begitu saja dan terlalu banyak menghafal.

Rifqah Aliyyah M mengemukakan bahwa: “pembelajaran bahasa Arab kadang sulit terkadang mudah. Sulit karena terlalu banyak menghafal dan mudah karena terkadang ibu guru menulis kosa-kata beserta artinya di papan tulis.

Mona Putri Y mengemukakan bahwa: “pembelajaran Bahasa Arab sangat saya sukai karena ibu guru sangat sabar menghadapi kami semua meskipun terkadang saya tidak mengerti dengan apa yang ibu Guru sampaikan karena suaranya terlalu kecil.

Sedangkan dari hasil pengamatan yang terkait dengan keaktifan, didapatkan hasil bahwa 39,45% siswa yang terlihat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menjawab pertanyaan, menyimak, membaca dan mengerjakan tugas dengan baik. Rincian presentase keaktifan siswa dari beberapa aspek yang diamati dapat dilihat dalam tabel II:

Tabel II
Keterampilan Siswa Pada Observasi

No	Aspek Keterampilan Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Antusias Menjawab Salam	26	74,29%
2	Respon Terhadap Guru	23	65,72%
3	Perhatian Atas Penjelasan Guru	20	57,15%
4	Keaktifan bertanya	3	8,86%
5	Menjawab pertanyaan	15	42,86%
6	Kemampuan dalam praktek	2	5,72%
7	Kemampuan berbahasa Arab	2	5,72%
8	Ekpresi (mimik, gerak, suara)	5	14,29%
9	Penguasaan kosakata	27	77,15%

Dari hasil pengamatan di atas dapat terdiri dari peneliti sebagai pengajar dan disimpulkan bahwapenyebab ketidakaktifan guru sebagai konsultan RPP.

siswa karena:

1. Guru kurang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena tidak ada metode dan strategi.
 2. Kurang memahami terlalu jelas tentang penyampaian guru.
 3. Kurang efektifnya pengelolaan siswa di kelas.
 4. Siswa kurang berani mengungkapkan bahwa proses pembelajaran terlalu tertekan pada proses penghafalan.
- Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 5 pertemuan yang meliputi observasi awal, siklus I (2 pertemuan), dan siklus II (2 pertemuan) setiap hari sabtu pukul 10.40-11.45 di kelas VIII A. Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 2x pertemuan dan di setiap pertemuan dilaksanakan selama (1 x 40 menit). Materi yang diajarkan adalah الساعة yang telah disesuaikan dengan instrumen penelitian. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian pada pertemuan pertama dengan metode penerapan metode langsung siklus I adalah 35 siswa sedangkan pada pertemuan kedua 35 siswa.
- 2. Pembelajaran Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIIIA SMP Unismuh Makassar**

Untuk menghindari subjektivitas peneliti maka dibentuk sebuah tim yang

Daftar kehadiran siswa/ pelaksanaan pembelajaran I

No	Tema Materi	Jumlah Subjek Penelitian	Keterangan
I	Observasi Awal	35	-
II	الساعة	35	-

III	الساعة	35	-
IV	يومي في المدرسة	35	-
V	يومي في المدرسة	35	-

Hasil penelitian tindakan kelas belum mencapai standar kuantitas meliputi uraian meliputi hasil tes dan kompetensi, siswa secara umum nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. dikategorikan belum kompeten namun demikian kemampuan siswa umum telah mengalami peningkatan sebesar 24%.

Hasil penelitian diuraikan pada bagian ini meliputi keseluruhan hasil penelitian siklus I dan siklus II. Hasil penelitian tes peningkatan kemampuan berbahasa Arab dengan model pembelajaran kooperatif metode langsung diuraikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan penguraian hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk data kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes peningkatan kemampuan berbahasa Arab dengan model pembelajaran kooperatif metode langsung pada siklus I dan siklus II berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel. selanjutnya, untuk data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data nontes yang dipaparkan pada siklus I dan siklus II meliputi hasil observasi, wawancara, angket.

1) Hasil Tes Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata kelas yaitu 6,74. Dengan jumlah angka total perolehan pada masing-masing pertemuan 236 pada pertemuan pertama dan 260 pada pertemuan kedua. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa secara umum

Hasil tes siklus I pertemuan pertama

Siklus I pertemuan pertama dilakukan tes tertulis mengenai pengertian kalimat, ciri-ciri kalimat dan pebagian kalimat dengan materi الساعة. Hasil tes metode langsung pada siklus I pertemuan pertama mencapai jumlah 236 dengan nilai rata-rata 6,74 dengan kategori sedang.

Hasil tes siklus Pertemuan Kedua

Siklus I pertemuan kedua dilakukan tes tertulis mengenai pebagian dari masing-masing kalimat dengan materi الساعة. Hasil tes Bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung pada siklus I pertemuan kedua mencapai jumlah nilai 260 dengan nilai rata-rata 7,42 dengan kategori sedang. Transkrip nilai hasil pembelajaran siklus I dapat di paparkan pada tabel sebagai berikut:

Transkrip Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Pertemuan ke	materi	Jumlah subjek pelitian	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1	II	الساعة	35	236	6,75
2	III	الساعة	35	260	7,42

Dari nilai rata-rata tiap pertemuan, maka diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada siklus I, yaitu: **7,1**

Keterangan:

$$\text{Mean} = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Mean : nilai rata-rata

$\sum n$: jumlah nilai

$\sum p$: jumlah pertemuan

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{6,75 + 7,42}{2} \\ &= \frac{14,17}{2} \\ &= 7,1 \end{aligned}$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata belajar pada siklus I adalah sebesar 7,1.

2) Hasil tes Siklus II

Hasil belajar dari siklus II, didapatkan bahwa siswa mencapai nilai rata-rata kelas 7,08 yaitu dengan perolehan pada masing-masing pertemuan 248 pada pertemuan pertama dan 320 pada

pertemuan kedua. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa secara umum telah mencapai standar ketuntasan kompetensi, siswa secara umum dikategorikan sudah kompeten dan kemampuan siswa secara umum telah mengalami peningkatan sebesar 72.

Hasil tes Siklus II Pertemuan Pertama

Siklus II, pertemuan pertama dilakukan tes menjelaskan tentang يومي في المدرسة. Hasil tes pembelajaran dengan menggunakan metode langsung pada siklus II pertemuan pertama mencapai jumlah total angka 248 dengan nilai rata-rata 7,08 dengan kategori sedang.

Hasil tes siklus II pertemuan kedua

Siklus II, pertemuan kedua dilakukan tes siswa mampu memahami materi tentang يومي في المدرسة hasil tes keterampilan berbahasa Arab siklus II pertemuan kedua mencapai jumlah 320 dengan nilai rata-rata 9,15 dengan kategori tinggi.

Transkrip nilai hasil belajar siswa siklus II

Pertemuan ke	Materi	Jumlah subjek	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
IV	يومي في المدرسة	35	248	7,08
V	يومي في المدرسة	35	320	9,15

Dari nilai rata-rata tiap pertemuan, maka diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada siklus II, yaitu: **8,11**

Keterangan:

$$\text{Mean} = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Mean : Nilai rata-rata

$\sum n$: Jumlah nilai

$$\text{Mean} = \frac{7,08 + 9,15}{2}$$

$$\begin{aligned}
 & 2 \\
 & = \frac{16,23}{2} \\
 & = 8,11
 \end{aligned}$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah sebesar 8,11.

Hasil Wawancara Siklus I

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga siswa yang mendapat nilai tertinggi dan tiga siswa mendapat nilai terendah, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat

meningkatkan minat dan respon belajar bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat siswa yang mulai menyukai pembelajaran bahasa Arab, siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran metode langsung dengan pembelajaran bahasa Arab.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Arab karena siswa cenderung bosan dengan metode yang digunakan guru. Berikut hasil wawancara pada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan siswa yang mendapatkan nilai terendah.

Hasil wawancara pada siswa yang mendapat nilai tertinggi dan siswa yang mendapat nilai terendah pada siklus I

No	Perntanyaan	Siswa nilai tertinggi	Siswa nilai terendah
1	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung?	Sangat menyenangkan	senang
2	Apakah penjelasan peneliti dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung dapat dimengerti?	Dapat dimengerti dan dipahami	Bisa dimengerti
3	Adakah kesulitan yang anda alami selama proses pembelajaran?	Tidak ada	Paham artinya saja
4	Apakah penyebab kesulitan anda dalam pembelajaran bahasa Arab?	Kurang memperhatikan	Kurang serius
5	Apakah pesan dan kesan anda setelah mengikuti pembelajaran dengan metode langsung?	Merasa senang dan mudah dimengerti	Menjadi senang dengan pengajaran bahasa Arab

Tabel hasil wawancara pada siklus I di atas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran metode langsung dalam meningkatkan minat dan respon belajar siswa karena tidak ada yang membedakan antara siswa yang mendapat nilai tertinggi dan terendah.

Hasil Angket Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga dilakukan pengambilan data nontes dari subyek penelitian yaitu melalui angket yang diisi langsung oleh subyek penelitian. Hal ini bertujuan menguatkan data-data dan hasil belajar yang telah diperoleh dari subyek penelitian. Dari angket itu didapat beberapa pernyataan sebagai berikut:

Pernyataan subyek penelitian terkait penerapan metode langsung dalam proses pembelajaran bahasa Arab

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentasi
1	Menyukai pembelajaran bahasa Arab setelah digunakan metode langsung		
	a. Sangat Suka	18	51,34%
	b. Suka	10	28,58%
	c. Tidak Suka	7	2%
2	Perasaan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode langsung		
	a. Sangat Senang	15	42,86%
	b. Senang	18	51,43%
	c. Tidak Senang	2	5,72%
3	Tetap mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung		
	a. Sangat Sulit	2	5,72%
	b. Sulit	18	51,43%
	c. Tidak sulit	15	42,86%
4	Penggunaan metode langsung memudahkan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab		
	a. Sangat benar	10	28,58%
	b. Benar	18	51,43%
	c. Tidak benar	7	2%

Dari hasil angket di atas dapat bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan disimpulkan bahwa siswa menyukai mata pendapat siswa yang mulai menyukai pelajaran bahasa Arab setelah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab, siswa merasa pembelajaran dengan menggunakan metode senang dan tertarik dengan pembelajaran langsung dalam pembelajaran bahasa Arab metode langsung dengan pebelajaran dapat mempermudah pemahaman siswa. bahasa Arab.

Hasil Wawancara Siklus II

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga siswa yang mendapat nilai tertinggi dan tiga siswa mendapat nilai terendah, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan minat dan respon belajar

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Arab disebabkan karena siswa cenderung bosan dengan metode yang digunakan guru. Berikut hasil wawancara pada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan siswa yang mendapatkan nilai terendah.

Hasil wawancara pada siswa yang mendapat nilai tertinggi dan siswa yang mendapat nilai terendah pada siklus II

No	Perntanyaan	Siswa nilai tertinggi	Siswa nilai terendah
1	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung?	Sangat menyenangkan	senang
2	Apakah penjelasan peneliti dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung dapat dimengerti?	Dapat dimengerti dan dipahami	Bisa dimengerti
3	Adakah kesulitan yang anda alami selama proses pembelajaran?	Tidak ada	Paham artinya saja
4	Apakah penyebab kesulitan anda dalam pembelajaran bahasa Arab?	Kurang memperhatikan	Kurang serius
5	Apakah pesan dan kesan anda setelah mengikuti pembelajaran dengan metode langsung?	Merasa senang dan mudah dimengerti	Menjadi senang dengan pengajaran bahasa Arab

Tabel hasil wawancara pada siklus subyek penelitian yaitu melalui angket II di atas menunjukkan bahwa tidak ada yang diisi langsung oleh subyek perbedaan yang membedakan antara siswa penelitian. Hal ini bertujuan menguatkan yang mendapat nilai tertinggi dan terendah. data-data dan hasil belajar yang telah diperoleh dari subyek penelitian. Dari angket itu didapat beberapa pernyataan

Hasil Angket Siklus II

Penelitian juga sebagai berikut:
 Pelaksanaan penelitian juga sebagai berikut:
 dilakukan pengambilan data nontes dari

Pernyataan subyek penelitian terkait penerapan metode langsung dalam proses pembelajaran bahasa Arab

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentasi
1	Menyukai pembelajaran bahasa Arab setelah digunakan metode langsung		
	a. Sangat Suka	18	51,34%
	b. Suka	12	34,29%
	c. Tidak Suka	5	14,29%
2	Perasaan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode langsung		
	a. Sangat Senang	18	51,43%
	b. Senang	15	42,86%
	c. Tidak Senang	2	5,72%
3	Tetap mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung		
	a. Sangat Sulit	2	5,72%

	b. Sulit	15	42,86%
	c. Tidak sulit	18	51,43%
4	Penggunaan metode langsung memudahkan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab		
	a. Sangat benar	10	28,58%
	b. benar	18	51,43%
	c. Tidak benar	7	2%

Dari data angket di atas diketahui diketahui siswa masih mengalami minat dan respon siswa terhadap kesulitan. Penjelasan peneliti dapat pembelajaran bahasa Arab dengan metode dimengerti dan kesulitan siswa dalam langsung pada siklus II memudahkan dalam pembelajaran bahasa Arab karena siswa pembelajaran bahasa Arab.

PEMBAHASAN

1. Siklus I

Perubahan hasil pembelajaran pada siklus I setelah diadakan pembelajaran metode langsung belum menunjukkan respon yang baik ini dibuktikan dengan hasil observasi tiap aspek didapatkan nilai kualitas observasi yang masih rendah. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan metode langsung karena sebelumnya siswa belum pernah mendapatkan. Penjelasan peneliti kurang bisa dimengerti dan siswa kurang memperhatikan penjelasan peneliti. Sedangkan dari hasil angket diketahui masih ada siswa yang tidak senang dan masih mengalami kesulitan walaupun sudah diterapkan pembelajaran metode langsung.

2. Siklus II

Perubahan hasil belajar pada siklus II setelah diadakan pembelajaran menggunakan metode langsung sudah menunjukkan respon yang baik ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi tiap aspek dimana nilai kualitas observasi mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara

siswa masih mengalami kesulitan walaupun sudah diterapkan pembelajaran. Metode langsung mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Arab.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII A SMP Unismuh Makassar kurang aktif, hal tersebut disebabkan: 1) Guru kurang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena tidak ada metode dan strategi. 2) Kurang memahami terlalu jelas tentang penyampaian guru. 3) Kurang efektifnya pengolaan siswa di kelas. 4) Siswa kurang berani mengungkapkan bahwa proses pembelajaran terlalu tertekan pada proses menghafalan.
2. Hasil belajar pendidikan Bahasa Arab kelas VIII SMP Unismuh Makassar mengalami peningkatan setelah digunakan metode langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari kategori sedang pada

siklus I dan siklus II pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 7,1 menjadi 8,11.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran Al karim
- Asrori, Moh. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Efendi, Ahmad Fu'ad. 2005. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: PT Rineka Cipta.
- Hamid, Abdul, Uril Baharuddin dan Bisri Mustofa. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN Malang Press.
- Hamsah B, Uno. 2008. *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman, Acep. 2014. *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung; PT.Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, wassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Basyiruddin Usman dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama.
- Madjidi, Busyairi. 1994. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Komptensi Guru*, Bandung; PT.Remaja Rosdakarya
- Malibary Akrom dkk. 1976. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PerguruanTinggi Agama Islam IAIN*. Jakarta
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Analalisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munip, Abdul, dkk. 2004. *Al-'arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiono. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharjono. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Sumardi, Mulyanto. 2008. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Cet Ke-X. Jakarta: Kramat Kwitang.
- Zaenuddin, Radiyah. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Cirebon: Pustaka Rihlah Group.

